

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1 Populasi dan Sampel

##### 3.1.1 Populasi

Populasi merupakan keseluruhan subjek yang hendak diteliti (Arikunto, 2010). Populasi pada penelitian ini adalah mahasiswa program studi akuntansi angkatan 2017 dan 2018 di Kota Semarang yaitu sebanyak 2.148 siswa. Populasi tersebut di jabarkan sebagai berikut:

**Tabel 3.1**  
**Populasi Mahasiswa Program Studi S1 Akuntansi**  
**Angkatan Tahun 2017-2018 di Kota Semarang**

No	Nama Universitas	Jumlah Mahasiswa
1.	Universitas Katolik Soegijapranata (UNIKA)	450
2.	Universitas Dian Nuswantoro (UDINUS)	307
3.	Universitas Islam Sultan Agung (UNISULA)	346
4.	Universitas Diponegoro (UNDIP)	414
5.	Universitas Negeri Semarang (UNNES)	225
6.	Universitas Stikubank (UNISBANK)	406
Total		2.148

Sumber: (Dikti, 2020)

##### 3.1.2 Sampel

Sampel merupakan bagian dari jumlah populasi yang ada (Arikunto, 2010). Kriteria sampel penelitian adalah mahasiswa program studi akuntansi angkatan 2017 dan 2018 di Kota Semarang, masih aktif dalam mengikuti perkuliahan, serta telah mengambil mata kuliah pengantar akuntansi, akuntansi keuangan menengah 1, akuntansi keuangan menengah 2, akuntansi keuangan lanjutan 1, akuntansi

keuangan lanjutan 2, teori akuntansi dan akuntansi biaya dengan alasan mahasiswa yang sudah menempuh mata kuliah tersebut memiliki pemahaman materi akuntansi.

Populasi dalam penelitian ini sebanyak 2.148 orang, sehingga jumlah sampel minimal yang diperlukan dengan dihitung menggunakan rumus *Slovin* sebagai berikut (Arikunto, 2010):

$$n = \frac{N}{1+ne^2}$$

Dimana :

n = Ukuran sampel

N = Ukuran populasi

e = Batas toleransi kesalahan (*error tolerance*)

Pada penelitian ini batas toleransi kesalahan yang digunakan adalah 5%, sehingga jumlah sampel minimal adalah:

$$n = \frac{2.148}{1+[2.148 (5\%^2)]} = 337$$

Berdasarkan perhitungan dengan menggunakan rumus *slovin*, diperoleh jumlah sampel sebanyak 337 responden. Dengan demikian, penelitian ini minimal menggunakan sampel sebanyak 337 responden.

Sampel dalam penelitian ini diperoleh menggunakan teknik proporsional sampling, yaitu pengambilan sampel dengan memperhatikan strata dalam populasi tersebut yang tidak dilakukan secara acak (Arikunto, 2010). Pada penelitian ini, sampel diambil secara proporsional dari masing-masing kelompok di universitas yang ada di kota Semarang. Rincian jumlah sampel sebagai berikut:

**Tabel 3.2**  
**Jumlah Sampel Setiap Universitas di Kota Semarang yang telah Menempuh**  
**Mata Kuliah Pengantar Akuntansi, Akuntansi Keuangan Menengah 1,**  
**Akuntansi Keuangan Menengah 2, Akuntansi Keuangan Lanjutan 1,**  
**Akuntansi Keuangan Lanjutan 2, Teori Akuntansi Dan Akuntansi Biaya**

No	Nama Universitas	Populasi	Sampel
1.	Universitas Katolik Soegijapranata (UNIKA)	450	71
2.	Universitas Dian Nuswantoro (UDINUS)	307	48
3.	Universitas Islam Sultan Agung (UNISULA)	346	54
4.	Universitas Diponegoro (UNDIP)	414	65
5..	Universitas Negeri Semarang (UNNES)	225	35
6.	Universitas Stikubank (UNISBANK)	406	64
Total		2.148	337

Sumber: Data primer yang diolah 2021

### 3.2 Sumber dan Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer (Arikunto, 2010). Data primer merupakan data yang secara langsung diperoleh dari sumbernya yaitu jawaban kuesioner dari responden penelitian.

### 3.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner. Kuesioner atau angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab (Arikunto, 2010). Teknik kuesioner merupakan teknik yang efisien apabila peneliti tahu pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden. Dalam penelitian ini, kuesioner dibagikan melalui media sosial menggunakan link google formulir yang dikarenakan masih dalam kondisi pandemi Covid-19.

### **3.4 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel**

#### **3.4.1 Kecerdasan Emosional**

Kecerdasan emosional merupakan persepsi seseorang tentang kemampuan dalam memahami, mengendalikan emosinya untuk meraih suatu tujuan, serta mampu berempati dan bekerja sama dengan orang lain. Kecerdasan emosional juga tentang bagaimana seseorang memahami perasaan, menerima kritik dengan pikiran terbuka serta dapat mengendalikan perasaan secara mendalam sehingga dapat membantu perkembangan emosi dan intelektual.

Kecerdasan emosional diukur menggunakan kuesioner yang terdiri dari 8 item dengan skala Likert 1-5. Item no. 1,2,5,8 merupakan item *favourable*, sedangkan item no. 3,4,6,7 merupakan item *unfavourable*. Untuk item *favourable*, Sangat Setuju (SS) = skor 5, Setuju (S) = 4, Kurang Setuju (KS) = 3, Tidak Setuju (TS) = 2 dan Sangat Tidak Setuju (STS) = 1. Untuk item *unfavourable*, SS = skor 1, S = skor 2, KS = skor 3, TS = skor 4, dan STS = skor 5. Semakin tinggi skor yang diperoleh berarti semakin tinggi kecerdasan emosional, demikian pula sebaliknya.

#### **3.4.2 Perilaku Belajar**

Perilaku belajar merupakan strategi seseorang untuk mencapai suatu tujuan, berupa membuat catatan, meminta penjelasan lebih terhadap dosen dan membaca buku merupakan kesadaran diri untuk mencapai tujuan individu, mengatur waktu belajar dan melakukan persiapan terkait materi akuntansi sangat penting untuk mempersiapkan ujian.

Perilaku belajar diukur menggunakan kuesioner yang terdiri dari 7 item. Skala yang digunakan model Likert 1-5, yaitu Sangat Setuju (SS) = skor 5, Setuju (S) = 4, Kurang Setuju (KS) = 3, Tidak Setuju (TS) = 2 dan Sangat Tidak Setuju (STS) = 1. Semakin tinggi skor yang diperoleh berarti semakin tinggi perilaku belajar, demikian pula sebaliknya.

### **3.4.3 Kompetensi Dosen**

Kompetensi dosen merupakan kemampuan seorang pengajar atau dosen untuk menjadikan anak didiknya paham dan menguasai suatu materi yaitu seperti mengembangkan materi perkuliahan, memberikan bahasa yang mudah dipahami, menjadi contoh dalam bersikap dan berperilaku serta menerima kritik dan saran dari mahasiswa. Pengajar atau dosen harus bersedia berkomunikasi dengan mahasiswa, menjawab pertanyaan dengan tepat dan mengajar menggunakan referensi wajib maupun pendukung.

Kompetensi dosen dalam penelitian ini diukur dari persepsi mahasiswa mengenai kompetensi dosen dalam mengajar akuntansi menggunakan kuesioner. kuesioner yang terdiri dari 7 item. Skala yang digunakan model Likert 1-5, yaitu Sangat Setuju (SS) = skor 5, Setuju (S) = 4, Kurang Setuju (KS) = 3, Tidak Setuju (TS) = 2 dan Sangat Tidak Setuju (STS) = 1. Semakin tinggi skor yang diperoleh berarti semakin tinggi kompetensi dosen, demikian pula sebaliknya.

#### **3.4.4 Pemahaman Akuntansi**

Pemahaman akuntansi merupakan kemampuan memahami atau mengerti tentang materi akuntansi. Selain memahami dan mengerti akuntansi, mahasiswa juga diharapkan dapat menerapkan materi-materi akuntansi.

Pemahaman akuntansi dalam penelitian ini diukur menggunakan kuesioner. kuesioner yang terdiri dari 9 item. Jawaban Benar (B) diberi skor 1 dan jawaban Salah (S) diberi skor 0. Skor pemahaman akuntansi dari responden adalah jumlah seluruh jawaban benar. Semakin tinggi skor yang diperoleh berarti semakin tinggi pemahaman akuntansi, demikian pula sebaliknya.

### **3.5 Teknik Analisis Data**

#### **3.5.1 Statistik Deskriptif**

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Arikunto, 2010). Statistik deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini adalah penyajian data melalui tabel berupa kisaran teoritis dan kisaran aktual mean dan SD dari masing-masing variabel penelitian.

#### **3.5.2 Uji Validitas dan Reliabilitas**

##### **3.5.2.1 Uji Validitas**

Validitas berasal dari kata *validity* yang mempunyai arti sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya (Azwar,

2018). Suatu tes atau instrumen pengukuran dapat dikatakan mempunyai validitas yang tinggi apabila menghasilkan data yang relevan dengan tujuan pengukuran dan harus memberikan gambaran yang cermat mengenai data tersebut. Uji validitas menggunakan teknik korelasi *Product Moment* dari Pearson (Azwar, 2018) yaitu mengkorelasikan skor item dengan skor total. Suatu item dinyatakan valid apabila  $r$  hitung  $\geq r$  tabel. Perhitungan validitas menggunakan program SPSS versi 22.00 *for Windows*.

#### **3.5.2.2 Uji Reliabilitas**

Menurut Azwar (2018) reliabilitas adalah sejauh mana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya. Teknik perhitungan reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan koefisien *Alpha Cronbach*, dimana alat ukur dinyatakan reliabel bilamana memiliki nilai *Alpha Cronbach*  $\geq 0,600$  (Nunnally dalam Ghozali, 2006) Perhitungan reliabilitas dilakukan dengan komputer program SPSS versi 22.00 *for Windows*. dari 0,5, maka kuesioner memiliki reliabilitas yang tergolong rendah.

#### **3.5.3 Uji Asumsi Klasik**

Sebelum melakukan analisis regresi berganda perlu dilakukan uji asumsi klasik, hal ini bertujuan agar peneliti mengetahui apakah variabel-variabel tersebut menyimpang dari asumsi-asumsi klasik. Asumsi klasik yang digunakan yaitu uji normalitas data, uji multikolinieritas, dan uji heterokedastisitas.

##### **3.5.3.1 Uji Normalitas Data**

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi,

variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal atau tidak normal. Model regresi dikatakan baik apabila memiliki distribusi normal (Ghozali, 2006). Pengujian normalitas menggunakan *Kolmogorov-Smirnov* (K-S).

1. Jika probabilitas lebih besar dari 0,05 ( $>0,05$ ) maka variabel residual terdistribusi normal.
2. Jika probabilitas lebih kecil dari 0,05 ( $<0,05$ ) maka variabel residual tidak terdistribusi normal (Ghozali, 2006).

### **3.5.3.2 Uji Multikoleniaritas**

Uji multikolenieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi yang digunakan ditemukan adanya korelasi atau hubungan antara variabel bebas (independen). Model regresi dikatakan baik apabila tidak terjadi korelasi atau hubungan di antara variabel bebas (independen). Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolenieritas di dalam model regresi adalah dengan melihat nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dan nilai *tolerance*. Jika nilai  $VIF \geq 10$  atau sama dengan nilai  $tolerance \leq 0,1$ , maka dapat dikatakan bahwa model regresi tidak terjadi multikoleniaritas (Ghozali, 2006).

### **3.5.3.3 Uji Heterokedastisitas**

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas.



Model regresi yang baik adalah yang terjadi Homoskedastisitas atau tidak terjadi Heteroskedastisitas (Ghozali, 2006). Cara untuk mengetahui atau mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan uji *Glejser*. Dalam uji *Glejser*, jika variabel independen signifikan secara statistik mempengaruhi variabel dependen maka ada indikasi terjadi Heteroskedastisitas. Model regresi tidak mengandung adanya Heteroskedastisitas dapat dilihat dari probabilitas signifikansinya. Jika probabilitas signifikansinya di atas tingkat kepercayaan 5% ( $>0,05$ ), maka model regresi tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2006).

#### 3.5.4 Uji F

Uji F untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan, sehingga model regresi dapat dinyatakan sebagai model yang fit atau tidak.

$H_0 : b_1 = b_2 = \dots = b_k = 0$ , artinya tidak terdapat pengaruh dari variabel independen  $X_1, X_2, X_3$  terhadap variabel dependen  $Y$  secara simultan.

$H_a : b_1 \neq b_2 \neq \dots \neq b_k \neq 0$ , artinya terdapat pengaruh variabel independen  $X_1, X_2, X_3$  terhadap variabel  $Y$  secara simultan.

Untuk menguji hipotesis ini digunakan statistik F dengan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut:

1. Apabila nilai signifikan  $<0,05$  maka variabel independen mampu mempengaruhi variabel dependen secara simultan dan signifikan sehingga

hipotesis diterima; atau

2. Membandingkan nilai  $F_{hitung}$  dengan  $F_{tabel}$ , apabila  $F_{hitung} > F_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

### 3.5.5 Uji Determinan

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerapkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah  $0 < R^2 < 1$ . Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel independen mampu memberikan semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen (Ghozali, 2006).

### 3.5.6 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengukur pengaruh dari dua variabel atau lebih, serta menunjukkan arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen (Ghozali, 2006). Penelitian ini menggunakan tiga variabel independen, sehingga model persamaan regresi sebagai berikut:

$$PA = \alpha_0 + \beta_1 KE + \beta_2 PB + \beta_3 KD + e$$

Dimana :

- PA = Pemahaman Akuntansi  
 $\alpha$  = Konstanta  
 $\beta_1, \beta_2, \beta_3$  = Koefisien Regresi Kecerdasan Emosional  
KE = Kecerdasan Emosional  
PB = Perilaku Belajar  
KD = Kompetensi Dosen  
e = *error*

### 3.6.7 Uji T (Uji Hipotesis)

Uji hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji t. Uji t bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial. Kriteria penerimaan hipotesis sebagai berikut:

**Tabel 3.3**  
**Kriteria Penerimaan Hipotesis**

Hipotesis	Kriteria	Keterangan
H <sub>1</sub>	$p < 0,05$ dan $\beta_1$ positif	H <sub>1</sub> diterima
H <sub>2</sub>	$p < 0,05$ dan $\beta_2$ positif	H <sub>2</sub> diterima
H <sub>3</sub>	$p < 0,05$ dan $\beta_3$ positif	H <sub>3</sub> diterima

